

HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI WARGA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C KELAS XII BINAAN UPT SPNF SKB DARATAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Aminarti Nur Iskandar¹, Kartini Marzuki², Fatmawati Gaffar³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: aminartinis14@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the level of student participation, learning outcomes and the relationship between student participation and results Studying in the Equivalent Education Program Package C for Class The independent variable in this research is citizen participation in learning, while the dependent variable in this research is learning outcomes. The population in this study were all residents studying package C class person. In this study, no samples were drawn because it was a population study. The data collection method was carried out using instruments in the form of questionnaires and documentation. The data analysis technique used is product moment correlation analysis. The results of the research show that: (1) the level of participation of residents studying package C class XII is in the very good category. (2) Learning outcomes from the average test score In the middle of the semester, residents studying package C class XII are in the good category. (3) There is a positive and significant relationship between citizen participation in learning and learning outcomes in the package C equality education program for class

Keywords: Participation, Learning Citizens, Learning Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Warga Belajar, Hasil Belajar dan hubungan antara Partisipasi Warga Belajar dengan Hasil Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi warga belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar paket C kelas XII binaan di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 58 orang. Pada penelitian ini tidak ditarik sampel karena merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat partisipasi warga belajar paket C kelas XII berada pada kategori sangat baik. (2) Hasil belajar dari nilai rata-rata ulangan tengah semester warga belajar paket C kelas XII berada pada kategori baik. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: Partisipasi, Warga Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan maka semua manusia yang lahir memiliki hak untuk menempuh pendidikan baik secara formal (sekolah), nonformal (masyarakat/ luar sekolah), dan informal (keluarga). Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya pendidikan sangat perlu untuk melatih pengetahuan serta menambah ilmu pengetahuan kita agar menjadi lebih baik dan tentunya pendidikan akan membentuk karakter manusia menjadi lebih baik dan beradab. Untuk menempuh suatu pendidikan banyak jalur yang dapat kita tempuh. Salah satu jalur yang dapat kita lakukan untuk dapat memperoleh suatu pendidikan bukan hanya pada sebuah lembaga pendidikan formal namun bisa juga kita dapatkan dari sebuah jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan sebuah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar lingkungan pendidikan formal namun terstruktur dan berjenjang.

Decholfany (2018:45) menyatakan bahwa “Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat, dengan sasaran yang semakin beragam, tidak hanya melayani masyarakat miskin, masyarakat yang masih buta pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami drop out dan putus pendidikan formal”. Sedangkan pasal 26 ayat 3 (2003:18) menjelaskan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pentingnya diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Kamil (2006) Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluasluasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program Paket C ini diselenggarakan di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan satuan Penyelenggara Pendidikan Nonformal (SPNF) yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai badan hukum pendidikan pemerintah. Adapun jumlah putus sekolah yang mengikuti program kesetaraan paket C Kelas XII di tahun 2022/2023 sebanyak 58 orang. Jumlah peserta didik di masing- masing kelompok rombongan belajar (rombel) di UPT SPNF SKB daratan Kabupaten Kepulauan Selayar di bagi per rombel sebanyak 30 orang dalam satu kelompok rombel atau dalam kelompok rombel itu terdiri dari 30 warga belajar.

Pelaksanaan program Paket C ini dilakukan dengan pembelajaran sistem modul. Pada proses pelaksanaannya modul ini dilakukan dengan metode tatap muka dengan waktu pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dari warga belajar. Menurut Depdiknas dalam bukunya yang berjudul Teknik Belajar (2002:5) “Keberlangsungan pembelajaran tentu karna adanya keaktifan atau partisipasi warga belajar yang ingin di belajarkan agar tercapai proses pembelajaran pada lembaga”. Partisipas warga belajar berarti keikutsertaan warga belajar dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila warga belajar berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan warga untuk berpartisipasi yang akan memberikan peluang besar dalam mencapai

hasil yang diharapkan. Begitupun apabila kurangnya partisipasi warga belajar dalam kegiatan proses belajar tentu melibatkan pencapaian hasil belajar warga belajar, dimana hasil belajar tidak akan memuaskan. Hasil belajar warga belajar, pada kenyataannya merupakan salah satu indikator yang bisa mengukur mutu suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari warga belajar dalam pembelajaran. Keterlibatan warga belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Mustajab dan Sriyono (2013) Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran merupakan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar warga belajar yang memuaskan.

Akan tetapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Paket C di kelas XII ini terdapat berbagai masalah serta hambatan yang dialami oleh warga belajar. Permasalahan serta hambatan tersebut terletak pada partisipasi warga belajar dalam mengikuti program paket C itu sendiri, yang mana permasalahannya yaitu kehadiran warga belajar paket C dimana yang notabene nya berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda mulai dari remaja yang putus sekolah, perbedaan rentang usia, warga belajar yang jarak tempat tinggalnya jauh dengan tempat belajar dan warga belajar yang sudah bekerja sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti sekolah formal dan hal tersebut mengakibatkan bagaimana tingkat keaktifan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan bagaimana dampaknya pada hasil belajar mereka. Menurut Kurniati (2009: 12) keaktifan atau partisipasi adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Adapun indikator dari partisipasi warga belajar yaitu keterlibatan mental dan emosional, berkontribusi, dan menerima tanggung

jawab. Adanya warga belajar yang kurang antusias dalam proses pembelajaran terlihat pada saat pembelajaran tersebut sedang berlangsung ada yang mengantuk, melamun dan hanya mengerjakan soal saja dan tidak terlalu aktif dikelas. Dan juga untuk peserta didik yang usianya lebih tua sering malu untuk mengajukan pertanyaan pada saat tidak memahami materi yang disampaikan oleh pamong belajar, mereka biasanya memilih diam dan mengerjakan soal yang diberikan oleh pamong saja.

Kondisi seperti inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program kesetaraan Paket C Kelas XII karena adanya warga belajar yang kurang antusias dalam proses pembelajaran dan tidak terlalu aktif dikelas. Padahal partisipasi sangat dibutuhkan untuk hasil belajar. Maka dari itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Partisipasi Warga Belajar dengan Hasil Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB daratan Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimanakah hasil belajar warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB daratan Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Apakah ada hubungan antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB daratan Kabupaten Kepulauan Selayar?

KAJIAN PUSTAKA

1. Partisipasi Warga Belajar

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Newstrom dalam (Kaswan, 2019:228) buku perubahan dan pembangunan organisasi menjelaskan, “*participation is the mental and emotional involvement of people in group situations that encourages them to contribute to group goals and share responsibility for them.*” Partisipasi merupakan keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab terhadap kelompok itu. Ada tiga gagasan penting dalam definisi di atas yaitu keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab.

Pertama, dan yang paling penting, partisipasi dalam keterlibatan, mental dan emosional warga belajar dalam pembelajaran (Majid dan Arief, 2015), meliputi: aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru, memiliki keberanian untuk menjelaskan, membuktikan jawaban dengan memberikan data dan fakta, mengeluarkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan masalah, dan menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek (materi) yang dipermasalahkan.

Konsep kedua dalam partisipasi adalah partisipasi dengan berkontribusi. Menurut Anne Ahira (2012) kontribusi memiliki peran penting bagi diri pribadi, dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Mereka diberdayakan untuk membebaskan sumber daya inisiatif dan kreativitasnya untuk dalam tujuan program.

Ketiga, partisipasi mendorong orang menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini merupakan proses sosial di mana orang menjadi lebih terlibat dalam suatu program dan ingin melihat pekerjaannya berhasil. Menurut Kemmis dan Taggart dalam (Muhammad Nursa’ban, 2013:433) Aspek tanggung jawab diteliti melalui indikator: 1) keterlibatan siswa dalam metode tutorial, 2) kemauan siswa untuk merespon dan berkreasi dalam pembelajaran, 3) menghargai proses diskusi, 4) keterampilan komunikasi, 5) tanggung jawab, dan 6) kesadaran diri/ evaluasi diri.

Dalam pembelajaran partisipasi diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Jadi partisipasi adalah keikutsertaan seseorang secara fisik, mental dan emosi. Dan warga belajar dapat dikatakan berpartisipasi bukan hanya sekedar berada di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan tetapi warga belajar bertanya, menjawab pertanyaan dari pamong belajar, memperhatikan, memahapi penjelasan pamon, mencatat hasil pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan pamong, merespon dan berkreasi dalam pembelajaran, maka warga belajar tersebut dapat dikatakan berpartisipasi dalam belajar.

b. Manfaat Partisipasi

Manfaat dari partisipasi lebih besar kemungkinannya untuk memperoleh keputusan yang benar dan baik karena banyaknya sumbangan pemikiran-pemikiran dari berbagai pihak, melatih untuk bertanggungjawab dan mendorong seseorang untuk membangun kepentingan bersama. Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran akan mengembangkan potensi diri dan kreativitas warga belajar secara optimal, serta dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalaninya.

Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran yang terkait.

c. Jenis- Jenis Partisipasi

Beberapa jenis partisipasi menurut Sardiman (2011 : 101) antara lain:

- a) Psychological participation (partisipasi berupa pikiran) yaitu merupakan keikutsertaan secara aktif dengan menyerahkan pikiran dalam suatu rangkaian untuk mencapai tujuan.
- b) Physical participation (partisipasi berupa tenaga) yaitu partisipasi dari individu atau kelompok dengan melibatkan diri dalam suatu aktivitas untuk mencapai tujuan.
- c) Participation with skill (partisipasi berupa keahlian) yaitu bentuk partisipasi dari individu atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang berlatar belakang pendidikan formal maupun nonformal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Sudjana 2016, Ada lima faktor yang mempengaruhi terjadinya partisipasi, yaitu:

- a) Pengetahuan/ kognitif, berupa pengetahuan terkait tema, fakta aturan dan keterampilan membuat translation.
- b) Kondisi situasional, yaitu lingkungan fisik, sosial, psikososial dan faktor sosial.
- c) Kebiasaan sosial, yaitu kebiasaan menetap dalam lingkungan.
- d) Sikap, meliputi perasaan, pandangan, kesediaan beraksi, interaksi sosial minat dan perhatian.
- e) Kebutuhan meliputi kebutuhan mendekatkan diri, menghindari, dan kebutuhan individual

2. Warga Belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran. Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu,

mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Jadi, warga belajar adalah proses menuju tercapainya kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada suatu individu. Warga belajar juga dapat diartikan sebagai murid yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Warga belajar diperlukan untuk di bimbing oleh pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang terdiri dari empat jenis, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Dimiyati (2002: 13) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi warga belajar, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya untuk mengukur hasil belajar warga belajar dalam kegiatan belajar atau proses pembelajaran yaitu dengan menilai hasil belajar warga belajar itu sendiri dengan melalui tes. Hasil belajar dapat diketahui, dinilai, dan diukur dengan menggunakan evaluasi dimana untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai warga belajar yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Baharuddin (2010: 19) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor internal. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar.

- a) Faktor fisiologis adalah faktor- faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.

b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor eksternal. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar warga belajar.

a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

4. Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan Paket C

Menurut Nasdianto (2008) menyatakan bahwa “program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah”. Program pendidikan kesetaraan paket C adalah program yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan yang setara dengan SMA/ sederajat yang nantinya masyarakat dapat memenuhi tuntutan dunia kerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Program paket C setara SMA dimana lanjutan dari paket B setara SLTP. Program ini diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal.

b. Manfaat Pendidikan Kesetaraan Paket C

Menurut Nursiasa (2021:222) menyatakan bahwa manfaat mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C sangatlah besar, antara lain:

a) Bagi anak yang putus sekolah dengan mengikuti kegiatan program kesetaraan paket C nantinya mereka sewaktu-waktu

mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi (ingin lanjut kuliah), maka dengan mudah mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka karena ijazah paket C yang setara dengan ijazah SMA dan keabsahannya pun diakui oleh Menteri Pendidikan.

b) Bagi mereka yang pengangguran atau hanya bekerja kasar sebagai buruh bangunan, buruh pikul, tukang pakir dan pekerjaan lainnya bagi laki-laki, diusia produktif mereka walaupun memiliki tampang yang menarik namun tidak memiliki ijazah terakhir minimal sederajat SMA, maka mereka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik dengan mudah sama halnya dengan perempuan. Untuknya dengan mengikuti kesetaraan paket C yang setara SMA, tentunya mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat Hubungan Antara Partisipasi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Ho: Tidak terdapat Hubungan Antara Partisipasi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:13) mendefinisikan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang

berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menguji atau verifikasi teori. Menurut Tanzeh dalam bukunya, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini digunakan jenis penelitian korelasi dimana yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel

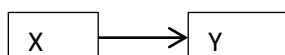
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Partisipasi Warga Belajar, yang kemudian disebut variabel X. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar, yang kemudian disebut variabel Y.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis korelasional, korelasional pada dasarnya terdapat dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Partisipasi Peserta Didik, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Desain yang dimaksud terkait pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Partisipasi warga belajar

Y = Hasil belajar

C. Definisi Operasional Variabel

1. Partisipasi Warga Belajar

Partisipasi berarti merupakan keterlibatan, atau keikutsertaan dari anggota masyarakat

untuk ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang dikerjakan di dalam suatu program agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Warga belajar adalah salah satu objek utama yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Kehadiran dan keaktifan warga belajar menjadi sangat penting, karena warga belajar merupakan penyebab dari adanya program pendidikan kesetaraan.

Adapun indikator variabel Partisipasi Warga Belajar sebagai berikut:

- a) Keterlibatan mental dan emosional meliputi: kehadiran dalam proses pembelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru, memiliki keberanian untuk menjelaskan, membuktikan jawaban dengan memberikan data dan fakta, mengeluarkan ide- ide dan gagasan yang dimiliki mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan masalah, dan menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek (materi) yang dipermasalahkan.
- b) Berkontribusi meliputi: pemikiran, kepemimpinan, finansial.
- c) Menerima tanggung jawab meliputi: kemauan warga belajar untuk merespon dan berkreasi dalam pembelajaran, menghargai proses diskusi, keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan kesadaran diri/ evaluasi diri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas baik yang membuahkan hasil yang memuaskan bagi warga belajar itu sendiri. Hasil belajara dapat diketahui, dinilai, dan diukur dengan menggunakan evaluasi. Hasil belajar mempunyai dampak besar terhadap perubahan pada kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami warga belajar berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan pada program paket C kelas XII.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti oleh

peneliti. Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya yaitu warga belajar paket C kelas XII di lembaga UPT SPNF SKB Daratan di Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah sebanyak 58 warga belajar.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil seluruh anggota dalam populasi sebagai objek penelitian, Sehingga dalam penelitian ini tidak ditarik sampel karena merupakan penelitian populasi.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji validitas instrumen, uji Realibilitas instrumen, dan uji normalitas data

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Data Deskriptif dan Uji Korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SPNF SKB Daratan terletak di Jl. K. H. Abdul Kasim No. 2, Bontobangung, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Dinaungi oleh pemerintah daerah, dibangun pada tahun 2017 dan izin operasionalnya pada 11 Oktober 2021.

2. Hasil Analisis Penelitian

a. Partisipasi Warga Belajar

Penelitian pada variabel ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana tingkat partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran berlangsung di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan

Selayar. Berdasarkan hasil data angket untuk variabel partisipasi telah diisi oleh 58 warga belajar paket C Kelas XII dengan butir pernyataan sebanyak 44 nomor. Data yang diperoleh selanjutnya dari 3 indikator partisipasi warga belajar yaitu Keterlibatan Mental dan Emosional, berkontribusi dan menerima tanggung jawab. Hasil analisis nilai rata-rata Partisipasi Warga Belajar dalam hal Keterlibatan Mental dan Emosional yang diperoleh warga belajar sebesar 0,667 yang termasuk pada kategori sangat baik. Sedangkan Hasil analisis nilai rata-rata Partisipasi Warga Belajar dalam hal berkontribusi yang diperoleh warga belajar sebesar 0,736 yang termasuk pada kategori sangat baik. Sedangkan Hasil analisis nilai rata-rata Partisipasi Warga Belajar dalam hal menerima tanggung jawab yang diperoleh warga belajar sebesar 0,777 yang termasuk pada kategori sangat baik. Maka dapat diperoleh nilai keseluruhan adalah 3.194.

$$\begin{aligned} P &= f . N \times 100\% \\ &= \frac{3.194}{44} \times 100\% \\ &= 0,725 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari berbagai indikator, maka dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi warga belajar pada masing-masing indikator berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar paket C kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar sebagian besar berada pada kategori partisipasi sangat baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester warga belajar paket C kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar yang diarsipkan oleh pamong belajar. Penilaian pada ulangan tengah semester meliputi semua mata pelajaran paket C kelas XII kemudian diperoleh nilai rata-ratanya.

Hasil nilai rata-rata dari ulangan tengah semester paket C kelas XII dapat ditentukan kategorinya berdasarkan nilai KKM yang ditentukan dari lembaga UPT SPNF SKB Daratan itu sendiri.

Hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh tutor dan pihak penyelenggara pendidikan kesetaraan khususnya paket C kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar, nilai rata-rata berdasarkan KKM di SKB daratan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Berdasarkan KKM

No.	KKM	F	Kategori
1.	> 83%	15	Sangat baik
2.	75% – 82%	43	Baik
3.	70% – 74%	-	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa warga belajar yang memiliki nilai rata-rata berdasarkan KKM berada pada kategori baik sebesar 43 orang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan tengah semester paket C kelas XII tergolong baik.

3. Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi pearson product moment menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar sebesar 0,400 dan hasil signifikansi $0,400 > 0,254$ sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Warga Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data angket partisipasi warga belajar yang

terdiri dari 58 warga belajar terdapat 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa partisipasi warga belajar paket C Kelas XII memiliki nilai rata-rata 91% berada pada kategori sangat baik yang berada pada rentang 80% - 100%. Adapun indikator-indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah keterlibatan mental dan emosional, berkontribusi, dan menerima tanggung jawab. Masing-masing dari indikator tersebut dijabarkan lagi menjadi deskriptor yang kemudian dimasukkan kedalam pernyataan angket. Hasil dari penyebaran angket diketahui pada indikator keterlibatan mental dan emosional berada pada golongan kategori baik, indikator berkontribusi berada pada golongan kategori baik, sedangkan indicator menerima tanggung jawab berada pada golongan kategori sangat baik.

Oleh karena itu dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena adanya partisipasi dari warga belajar Paket C Kelas XII seperti, mengikuti pelajaran di kelas, memahami penjelasan pamong, menyampaikan pertanyaan, pendapat, sanggahan, atau jawaban, bekerjasama dalam kelompok, mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan di rumah dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar Paket C Kelas XII berjalan dengan baik.

2. Hasil Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar

Variabel selanjutnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi arsip pamong belajar. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata berdasarkan KKM dari skor ulangan tengah semester semua mata pelajaran paket C kelas XII, berada pada kategori baik dengan nilai 75%-82% dengan jumlah 43 orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil

belajar dari nilai rata-rata ulangan tengah semester warga belajar paket C kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 75% - 82%.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mustaqim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh warga belajar dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik paket C kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan proses yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran pada semua materi mata pelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ulangan tengah semester pada warga belajar paket C kelas XII sudah dilakukan dan skor yang diperoleh oleh warga belajar kebanyakan di atas nilai KKM yang sudah ditentukan dari lembaga tersebut.

3. Hubungan antara Partisipasi Warga Belajar dengan Hasil Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XII Binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi peserta didik dengan hasil belajar warga belajar paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa pengujian yakni melakukan uji normalitas, setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS sehingga terbukti bahwa partisipasi warga belajar dengan hasil belajar menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi warga belajar dengan hasil belajar paket C

kelas XII berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar warga belajar paket C kelas XII. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada tingkat partisipasi warga belajar berada pada kategori sangat baik sebesar 91%, begitu pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata diatas nilai KKM yakni 75% - 82%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. Partisipasi warga belajar sangat penting dalam proses pembelajaran seseperti, mengikuti pelajaran di kelas, memahami penjelasan pamong, menyampaikan pertanyaan, pendapat, 75 sanggahan, atau jawaban, bekerjasama dalam kelompok, mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan di rumah dengan baik. Keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran mengakibatkan tingginya hasil belajar. Karena adanya partisipasi aktif seperti melibatkan diri dalam proses pembelajaran, berkontribusi dalam memberikan pendapat, sanggahan dan adanya rasa tanggung jawab bahwa keberhasilan seseorang bukanlah diukur dari kemampuan individu tetapi dari seberapa besar ketergantungan seseorang terhadap kelompoknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat warga belajar dapat dengan mudah menjawab soal-soal ulangan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Apabila kondisi seperti ini dilaksanakan, maka lambat laun hasil belajar semakin meningkat. Dengan demikian, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh polapa (2015:56) yaitu apabila dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi aktif, maka proses dan hasil

belajarnya juga akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila partisipasi peserta didik menurun, maka hasil belajar juga menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi warga belajar paket C Kelas XII berada pada kategori sangat baik Sementara itu pada indikator keterlibatan mental dan emosional termasuk dalam kategori baik, untuk indikator berkontribusi termasuk dalam kategori baik, dan indikator menerima tanggung jawab termasuk dalam kategori sangat baik. Karena dalam keberlangsungan pembelajaran ada keaktifan atau partisipasi dari warga belajar sehingga tercapainya proses pembelajaran tersebut.
2. Hasil belajar dari nilai rata-rata keseluruhan ulangan tengah semester semua mata pelajaran warga belajar paket C Kelas XII di UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk dalam kategori baik. Karena ulangan tengah semester pada warga belajar paket C kelas XII sudah dilakukan dan skor yang diperoleh oleh warga belajar di atas KKM.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi warga belajar dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C kelas XII binaan UPT SPNF SKB Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan uji korelasi menghasilkan nilai sebesar $0,400 >$ dari r tabel yaitu $0,254$. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel X dan variabel Y berbanding lurus atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan bahwa partisipasi warga belajar memiliki hubungan yang sangat baik dengan hasil belajar. Karena warga belajar yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat hasil belajar juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nofanti, Neni. (2013). Hambatan-Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spektrum PLS Vol 1 (1)*. 147.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian. Catatan Ke-54* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anne, Ahira. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2007). *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC, Pendidikan Kesetaraan Paket ABC*, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 13
- DocholfanyIhsan M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya)*. *Jurnal Nizham*. Vol. 2 (1).43-73.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kamil, M. (2006). *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Paket C*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah.

- Kaswan. (2019). Perubahan dan Pengembangan Organisasi. Bandung: Yrama Widya. Cet,1.
- Kurniati. (2017). Analisis Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Matematika di kelas X22 MIPA MAN 1 Pontianak. Ar-Razi Jurnal Ilmiah, 5(2), 151-158.
- Majid, A. dan Arief, Z. A. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Teknologi Pendidikan. 4(2), 1-11.
- Muhammad Nursa'ban. (2013). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi. Cakrawala Pendidikan. Th. XXXII, No. 379
- Mustajab dan Sriyono. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperativ Script untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam. Jurnal Radiasi, 1(1), 37.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal, 1(1), 63-75.
- Mustofa Kamil. (2011), Pendidikan Non Formal, Bandung: Alfabeta
- Nasdianto, A. (2008). Program Paket C Setara Sma Pengganti, Pelengkap Dan Penambah Pendidikan Formal.
- Nursiasa, Hante, MA (2021). Peranan Tutor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Program Paket C di SPNF-SKB Desa Kasintuvu Talise Kecamatan Talise Palu Timur Kota palu. Jurnal Kolaborasi Sains. 4 (4), 220-224.
- Polapa, I. (2015). Pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar wargabelajar. Jurnal iaingorontalo. Vol 11(1). 59-88
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet,CV. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpa.c.aspx?id=911046>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pada Pasal 26 Ayat 3 Tercantum Program Pendidikan Nonformal.
- Zainal, Arifin (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya